

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk memahami pesan yang tersurat maupun yang tersirat. Anthony (1971) mengatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk menyelesaikan masalah, melibatkan kegiatan penarikan dan penafsiran makna dari suatu teks. Pendapat senada disampaikan oleh Finochiaro (1974) yang mempunyai pandangan terhadap konsep membaca. Membaca sudah menjadi kegiatan keseharian siswa yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akademis di sekolah. Jenis membaca yang dilakukan siswa di sekolah adalah membaca pemahaman. Pemahaman menurut (Jhon P. 1978) merujuk pada suatu proses yang kompleks untuk memperoleh makna baik dalam bahasa tulis maupun lisan. Lebih jauh lagi beliau mengatakan bahwa membaca pemahaman melibatkan proses khusus memahami dan menentukan tingkatan makna dari suatu bacaan. Untuk mencapai tingkat pemahaman yang sempurna, siswa harus menguasai aspek bahasa yaitu kosakata. Kata atau kata-kata yang ada dalam bacaan harus dipahami maknanya baik makna leksikal maupun makna struktural. Dengan memahami makna kata, siswa akan mudah memahami isi bacaan. Ada hubungan yang kuat antara perkembangan kosakata dengan membaca pemahaman (Robinson, 1963). Senada dengan itu (Wilkin, 1974) mengatakan bahwa penguasaan bahasa mensyaratkan pula kosakata dan tata bahasa. Guru yang mengajar keterampilan membaca pemahaman sebaiknya memperhatikan

kosakata sebagai aspek bahasa yang juga harus diajarkan. Pandangan lain disampaikan oleh Goodman (1988: 12) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan proses reseptif. Proses tersebut merupakan proses psikolinguistik yang dimulai dari pengenalan struktur permukaan bahasa yang disandikan oleh penulis sampai pada konstruksi makna teks itu. Dengan demikian, dalam kegiatan membaca terdapat interaksi yang esensial antara bahasa dan pikiran. Pembaca yang baik dapat merekonstruksi makna teks yang dibacanya. Dalam merekonstruksi teks tersebut, pembaca yang baik dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

Membaca akan memperluas wawasan seseorang, membawanya ke alam berpikir yang lebih maju dan dapat menyikapi hidup dengan cerdas. Belajar membaca dan membaca untuk belajar merupakan suatu bagian yang penting dari setiap program membaca. Sedangkan membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya. Cara yang bisa dilakukan para pendidik ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa terpaksa. Dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari di sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik (guru) telah berusaha meningkatkan minat baca siswa.

Setiap orang yang membaca sebuah wacana selalu berusaha untuk memahami isi wacana tersebut dan kemudian membuat interpretasi terhadap isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan membuat interpretasi tersebut, antara

lain dapat menambah atau memperkaya pengetahuan, memperkuat pendapatnya, dapat pula mengubah pemikiran atau segala apa yang telah diketahui sebelum membaca wacana tersebut. Oleh karena itu, tujuan membaca sebuah wacana pada umumnya dibagi atas dua bagian, yaitu pertama, untuk memahami wacana dan kedua, menilai isi wacana.

Untuk mempermudah memahami isi bacaan diperlukan teknik membaca yang tepat. Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara komprehensif yaitu kemampuan memaknai yang tersurat maupun yang tersirat dari berbagai macam tuturan tertulis yang dibacanya.

Dengan pengertian yang paling umum, kemampuan membaca yang baik bercirikan: (1) kemampuan memahami atau menangkap isi bacaan secara komprehensif, (2) kemampuan menilai bacaan secara kritis, dan (3) kemampuan memanfaatkan bacaan itu secara kreatif untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, guru seringkali dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan. Hal tersebut disebabkan karena adanya berbagai masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Sulistyoningih (2009: ii). Dalam penelitiannya, dia menyatakan bahwa :

“Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang menemui kesulitan dalam proses pembelajarannya. Kesulitan-kesulitan

tersebut meliputi: (1) pada tahap prabaca, siswa mengalami kesulitan dalam mengaktifkan skemata yang dimiliki serta mengajukan pertanyaan dari penjelasan guru (2) pada tahap saat baca, siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan baik dari isi maupun maknanya (3) pada tahap pascabaca siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan untuk mendapatkan ide-ide pokok sebagai hasil membaca pemahaman yang dituangkan dalam bentuk tulisan”.

Pendapat di atas memberikan penjelasan bahwa kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (1) metode yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung, (2) kemampuan siswa dalam memaknai isi bacaan serta (3) bahan bacaannya itu sendiri

Terkait ketiga hal tersebut, Sumardi (1998: 34) berpendapat sebagai berikut:

- 1) guru lebih banyak menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada mengemukakan keterampilan berbahasa.
- 2) bahan pembelajaran tidak relevan dengan kebutuhan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, tetapi banyak berkisar pada pembahasan unsur bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan kurang menekankan keterampilan menggunakan unsur-unsur tersebut.
- 3) proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya.
- 4) struktur berbahasa tercerai berai, kurang interaktif, serta kurang menekankan aspek kebermaknaan keterampilan berbahasa secara komprehensif.

Pendapat tersebut memberikan gambaran pada kita bahwa pembelajaran membaca harus dikemas dengan metode dan pendekatan yang mampu memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas. Bahan ajar harus dirancang lebih aplikatif sehingga tidak terkesan teoritis. Hal terpenting lainnya, guru harus lebih selektif dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan mengacu pada berbagai hasil kajian di atas, pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan harus dikemas dengan metode dan pendekatan yang mampu menarik minat siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami makna dari bacaan yang telah dibacanya. Penelitian yang dilakukan penulis akan mengimplementasikan metode *inquiry* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Dengan model *inquiry* yang dikembangkan dalam penelitian ini, siswa diarahkan untuk lebih memahami isi bacaan melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa meliputi kegiatan *eksplorasi* terhadap bahan bacaan, serta melakukan *interpretasi* terhadap isi bacaan tersebut, dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, yang akan penulis tuangkan dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengembangan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan”** (Studi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMAN Kota Serang)

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Model Pembelajaran *Inquiry* yang

Bagaimanakah untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas XI di SMAN Kota Serang?"

## 2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat masih luasnya masalah di atas, maka penulis merinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. bagaimana kondisi dan potensi yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMAN Kota Serang dalam memahami isi bacaan saat ini?
- b. bagaimana model disain pengembangan pembelajaran *inquiry* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas XI di SMAN Kota Serang?
- c. bagaimana proses mengimplementasikan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMAN Kota Serang ?
- d. bagaimana disain model evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas XI di SMAN Kota Serang?
- e. bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan kemampuan memahami isi bacaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas XI di SMAN Kota Serang?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi memahami isi bacaan dan potensi yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMAN Kota Serang saat ini.

2. Mengembangkan model disain pembelajaran *inquiry* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas XI di SMAN Kota Serang.
3. Untuk mengimplementasi metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMAN Kota Serang.
4. Untuk mengetahui model evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas XI di SMAN Kota Serang.
5. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan kemampuan memahami isi bacaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas XI di SMAN Kota Serang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan bacaan tentang metode *inquiry* yang diimplementasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat dijadikan kajian, bagi guru bahasa Indonesia khususnya dan pembaca pada umumnya. Berbagai kajian teoritis serta berbagai data hasil uji coba yang ada dalam hasil penelitian ini akan memberikan penguatan serta memberikan tambahan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa SMA.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini akan mengembangkan suatu model pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas XI di SMAN Kota Serang. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dikembangkan meliputi model perencanaan pembelajaran, model pelaksanaan pembelajaran, model evaluasi yang dikembangkan serta pengaruhnya terhadap kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas XI di SMAN Kota Serang.

### E. Definisi Operasional.

1. Model *inquiry* dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan adalah rangkaian kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada aktivitas belajar siswa (*student centered*) di mana pada proses ini guru bertindak sebagai fasilitator. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam model ini meliputi proses *eksplorasi* terhadap bahan bacaan, melakukan *interpretasi* terhadap bahan-bahan yang telah diajarkan melalui proses *eksplorasi* serta melakukan *re-kreasi* ke dalam bentuk karya tulis.
2. Memahami isi bacaan tidak akan pernah terlepas dari proses membaca dan bahan bacaan itu sendiri. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Menurut Juel (1980 : 80) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Membaca juga

diartikan kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi rangkaian huruf-huruf dalam tulisan atau bacaan bahkan gambar. Bacaan adalah berupa buku dan atau sebagainya untuk dibaca atau diartikan sebagai penafsiran sebuah kalimat. Memahami isi bacaan berarti mengerti secara keseluruhan melalui proses penelaahan suatu makna dari runtutan kalimat yang tersusun dari kata-kata yang saling berhubungan dalam suatu bacaan.

Proses memahami isi bacaan dalam penelitian ini merupakan rangkaian proses yang berawal dari proses *eksplorasi*. Pada tahapan ini sejauh mana upaya siswa dalam melakukan pencarian informasi terkait bahan bacaan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia. Hasil *eksplorasi* siswa diarahkan untuk mampu melakukan *interpretasi* terhadap bahan bacaan tersebut. Ketepatan dalam memberikan *interpretasi* merupakan indikator dari keberhasilan proses ini. Rangkaian kegiatan terakhir dari proses memahami isi bacaan adalah proses *re-kreasi*. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah kemampuan mengelola berbagai informasi hasil *eksplorasi* dan *interpretasi* terhadap bahan bacaan yang dituangkan ke dalam bentuk karya tulis yang berhubungan dengan bahan bacaan yang telah dipelajarinya.